

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN STRATEGI BERTUTUR
DALAM BAHASA MINANGKABAU OLEH REMAJAANTARKAWAN
SEBAYA PADA KOMUNIKASI TIDAK RESMI DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Sastra**



**DANTY AWALLIAH FAJRI
NIM 1200960/2012**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

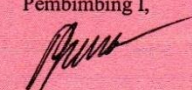
SKRIPSI

Judul : **Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan sebaya pada Komunikasi tidak resmi di Kota Padang**
Nama : Danty Awalliah Fajri
NIM : 2012/1200960
Prodi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

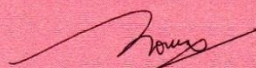
Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:


Pembimbing I,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Pembimbing II,


Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198493 2 001

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Danty Awalliah Fajri
NIM : 2012/1200960

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

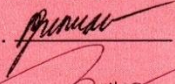
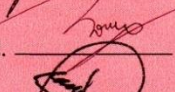
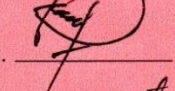
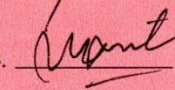
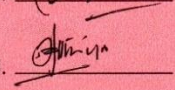
**Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur
dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan sebaya pada
Komunikasi tidak resmi di Kota Padang**

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
5. Anggota : Dr. Afinita, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul, *Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan sebaya pada Komunikasi tidak resmi di Kota Padang*, asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan tim penguji;
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan



Danty Awalliah Fajri
NIM 2012/1200960

ABSTRAK

Fajri, Danty Awalliah. 2017. “Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang, (2) strategi bertutur yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang, (3) konteks penggunaan strategi bertutur pada komunikasi tidak resmi dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya di Kota Padang, dan (4) cara remaja bertindak tutur yang santun yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan remaja di Kota Padang. Informan penelitian ini adalah remaja antarkawan sebaya di Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang menggunakan alat-alat: pedoman wawancara dan alat perekam audio visual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik sadap. Pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu melalui hasil pengamatan, catatan lapangan dan hasil wawancara. Teknik penganalisisan data penelitian ini adalah (1) mentranskrip data, (2) mengidentifikasi data, (3) mengklasifikasi data, (4) menganalisis data, dan (5) melakukan penyimpulan data penelitian.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan dua jenis tindak tutur direktif yang cenderung digunakan oleh remaja antarkawan sebaya di Kota Padang adalah menyuruh, dan menanyakan. *Kedua*, ditemukan empat strategi bertutur dalam bertindak tutur remaja antarkawan sebaya di Kota Padang, yaitu (1) strategi BTTB, (2) strategi BTBKP, (3) strategi BTBKN, dan (4) BSS. *Ketiga*, ditemukan konteks situasi bertutur strategi bertutur tindak tutur menyuruh; topik sensitif (+Sst) cenderung digunakan strategi BBKP, topik tidak sensitif (-Sst) digunakan strategi BTTB. Tindak tutur menanyakan; topik sensitif (+Sst) cenderung digunakan strategi BTTB, topik tidak sensitif (-Sst) digunakan strategi BTTB. *Keempat*, ditemukan kesantunan berbahasa strategi bertutur tindak tutur menyuruh; santun (+S) cenderung digunakan strategi BTBKP, tidak santun (-S) digunakan strategi BTTB. Tindak tutur menanyakan; santun (+S) cenderung digunakan strategi BTTB, tidak santun (-S) digunakan strategi BTTB.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan sebaya pada Komunikasi tidak resmi di Kota Padang”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah pada Program Studi Strata-I Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada; 1. Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. 2. Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan juga Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan nasihat, saran, kritikan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. 3. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran, kritikan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. 4. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku Dosen Penguji I saat Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. 5. Bapak Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Penguji II saat Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. 6. Ibu Dr. Afnita, M.Pd. selaku Dosen Penguji III Ujian Komprehensif yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini

menjadi lebih baik. 7. Seluruh dosen dan staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. 8. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan secara moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. 9. Kepada Nursyamsu, S.T. yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. 10. Kepada teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan kenangan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN & LAMBANG.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Pragmatik.....	10
2. Tindak Tutur.....	11
3. Tindak Tutur Direktif.....	13
4. Peristiwa Tutur.....	16
5. Strategi Tutur.....	17
6. Konteks Situasi Tutur.....	19
7. Kesantunan Berbahasa.....	22
8. Bahasa Minangkabau.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Penganalisisan Data.....	36

BAB VI HASIL TEMUAN

A. Temuan Penelitian.....	37
1. Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Minangkabau yang digunakan oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi.....	42
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi.....	48
3. Konteks Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif Menyuruh dan Menanyakan dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya.....	51
4. Kesantunan Berbahasa Tindak Tutur Remaja antarkawan Sebaya Pada Situasi Tidak Resi dalam Bahasa Minangkabau.....	56
B. Pembahasan.....	63
1. Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Minangkabau yang digunakan oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi.....	63
2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi.....	64
3. Konteks Strategi Bertutur Tindak Tutur Direktif Menyuruh dan Menanyakan dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya.....	66
4. Kesantunan Berbahasa Tindak Tutur Remaja antarkawan Sebaya Pada Situasi Tidak Resi dalam Bahasa Minangkabau.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	74

KEPUSTAKAAN.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual.....	31
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Temuan Penelitian.....	37
---------	------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

BDH	: Bertutur dalam Hati
BSS	: Bertutur Samar-Samar
BTBKN	: Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif
BTBKP	: Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif
BTTB	: Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi
K	: Kedudukan
P	: Peristiwa
Pn	: Penutur
Pt	: Petutur
S	: Santun
Sst	: Sensitif
T	: Tuturan
+	: Lebih, Benar
-	: Kurang, Tidak
=	: Sama rata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Tuturan Tindak Tuter Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	7
Lampiran 2	Transkrip Berbahasa Tindak Tuter Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	81
Lampiran 3	Identifikasi Jenis Tindak Tuter Direktif dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebayapada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	101
Lampiran 4	Klasifikasi Jenis Tindak Tuter Direktif dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebayapada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	111
Lampiran 5	Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	118
Lampiran 6	Konteks Tindak Tuter Menyuruh dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	126
Lampiran 7	Konteks Tindak Tuter Menanyakan dan Strategi Bertuturdalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang.....	130
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian.....	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia haruslah berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi yang baik dan lancar akan membantu manusia tersebut dalam mencapai tujuan yang ingin ia raih. Dalam komunikasi, pesan dapat disampaikan melalui bahasa lisan atau bahasa tulis. Penyampaian pesan secara lisan ini memanfaatkan alat ucap yang unsur dasarnya adalah bunyi bahasa, sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan memanfaatkan huruf sebagai dasarnya. Ragam bahasa lisan lebih sering digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari karena ragam bahasa lisan lebih mudah digunakan dibandingkan dengan ragam bahasa tulis.

Dalam peristiwa komunikasi, yang dikaji adalah makna bahasa yang terkait dengan konteks situasi penutur dalam komunikasi. Penggunaan bahasa yang seperti itu disebut dengan pragmatik. Salah satu kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bahan analisis pragmatik yang mengkaji bentuk-bentuk tuturan sekaligus strateginya sesuai dengan konteks. Bentuk dan strategi tindak tutur ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Austin (dalam Gunarwan, 1994: 45), dalam tindak tutur terdapat tiga jenis tindakan yang berkaitan dengan tuturan, yaitu lokusi, ilokusi dan

perlokusi. Dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang digunakan dengan maksud agar petutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diujarkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima kategori yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklaratif.

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi bertutur yaitu cara bertutur yang dipilih penutur dalam melaksanakan tindak tutur karena tindak tutur tidak hanya menyampaikan pesan atau informasi saja, tetapi juga membina hubungan sosial dengan pendengarnya. Strategi bertutur yang dipilih diharapkan dapat menyampaikan perasaan orang yang mendengarnya. Keberhasilan penggunaan strategi kesantunan berbahasa menciptakan komunikasi yang efektif.

Kesantunan berbahasa mengacu pada konsep “muka”. “Muka” adalah citra diri atau harga diri. Citra diri dapat jatuh atau rusak karena tindakan diri sendiri atau orang lain melalui tindak berbahasa berupa tuturan. Dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan, pemicu keributan antarremaja baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mereka tidak menggunakan bahasa yang santun saat bertutur antarkawan sebaya mereka. Oleh karena itu, penerapan kesantunan berbahasa sangat penting yaitu dengan cara memilih strategi yang tepat dalam bertutur akan menghindarkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Remaja pada umumnya harus dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya. Remaja antarkawan sebaya dapat bercerita tentang masalah secara leluasa dan bebas, pikiran dan pendapat cenderung sama sehingga membuat kenyamanan untuk saling berkomunikasi.

Remaja sebagai salah satu anggota masyarakat juga harus mampu menciptakan budaya yang baik terutama dalam berbahasa. Remaja dalam hal ini adalah pelajar, mereka harus menjadi “duta bahasa santun” di dalam lingkungannya. Menjadi duta bahasa santun dibutuhkan komitmen yang kuat untuk selalu menggunakan bahasa tersebut dalam lingkungan dimana saja. Terlebih saat di sekolah maupun di luar sekolah berinteraksi dengan teman, dengan guru, maupun dengan pegawai.

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang masih terpelihara dengan baik. Hal ini terlihat dari bahasa Minangkabau yang masih digunakan sebagai bahasa Ibu oleh penutur bahasanya. Menurut Moussay (dalam Halimiyah, 2014:27-28), bahwa secara tradisional, Ranah Minangkabau dahulu membentang hingga Sungai Kampar di sebelah Timur, dan masuk ke pedalaman disepanjang Sungai Indragiri dan Sungai Batang Hari di sebelah Tenggara. Di sebelah Selatan, negeri itu membentang hingga Kerinci dan Bengkulu.

Bahasa Minangkabau sebagai salah satu bahasa daerah yang banyak memberikan sumbangan terhadap kosakata bahasa Indonesia. Namun sekarang, bahasa Indonesia malah mempengaruhi penggunaan bahasa Minangkabau. Saling mempengaruhi ini mengakibatkan munculnya bahasa Minangkabau versi “gaul”. Para penutur bahasa Minangkabau sering mencampuradukkannya ketika

berkomunikasi. Misalnya, kita sering mendengar; *“kama kamu tadi?” “dak nio aku dow”*, *“baa lo lu ko, maleh gue samo lu mah”*, *“nan jaleh aku nio shooping lu”*, *“maleh gue minjaman mah, beko lu hilang lo pensil gue liak”*.

Padang kini sudah menjadi kota yang cukup besar di daerah Sumatera khususnya Sumatera Barat. Berkembangnya teknologi, pendidikan dan industri sudah menjadikan Padang sebagai salah satu kota yang kemajuannya cukup pesat dan terlihat. Teknologi sangat membantu perkembangan suatu daerah dimana daerah tersebut dapat merasakan juga hal-hal baru yang ada di daerah lain. Namun di sela-sela perkembangan pasti ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Salah satu contoh dampak negatif yang timbul adalah bergesernya penggunaan bahasa daerah, di antaranya terjadi percampuran bahasa dan berkurangnya kesantunan dalam tindak tutur di kalangan remaja.

Idealnya, tindak tutur dan strategi bertutur oleh remaja adalah santun. Namun kenyataan yang terjadi banyak ditemukan tindak tutur dan strategi bertutur oleh remaja di Kota Padang kurang memperlihatkan norma-norma dan kaidah kesantunan dalam berkomunikasi. Remaja lebih banyak mengucapkan kata-kata yang berkembang di kalangan remaja, misalnya bahasa gaul. Bahasa yang mereka gunakan hanya bisa dipahami oleh kelompok remaja saja dan bahasa yang mereka gunakan ini belum dapat dikatakan santun.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 22 Agustus 2016 disebuah kedai minuman di depan Stadion Gelanggang Olahraga H. Agus Salim Kota Padang, ditemukan contoh sebagai berikut.

Siswa A : *“Woi!Baruak. Sikoan hp den ciek a!”*

Siswa B : *“kanciang. Jan mangecek jo ang lai!”*.

Tuturan tersebut dituturkan oleh dua orang siswa SMA yang tuturannya termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyuruh. Dalam tuturannya terlihat bahwa penutur atau siswa A tidak sekadar bertutur kepada petutur atau siswa B, tetapi ia menginginkan si siswa B melakukan apa yang ia tuturkan. Jelasnya, siswa A menyuruh siswa B mengambilkan barang yang diletakkan di atas meja. Dalam kesantunan berbahasa, tuturan di atas tidak menggambarkan kesantunan dalam berkomunikasi sebab tuturan yang santun sebaiknya menggunakan kata tolong.

Disaat seseorang menyuruh, ia harus memperhatikan lawan bicaranya, walaupun lawan bicaranya adalah teman yang sebaya. Batas antarkawan sebaya memang tidak ada, apalagi dalam berkomunikasi. Hal yang harus diperhatikan yaitu: bagaimana konteks dan situasinya, apakah sesuai atau tidak dengan kondisi lawan bicaranya, dan apakah hubungan antar penutur dengan lawan bicaranya itu sudah akrab atau belum. Jika strategi bertutur selalu digunakan dengan tepat di dalam bertindak tutur maka akan meminimalkan tingkat ketersinggungan baik dari pihak penutur maupun pihak lawan tutur.

Di kalangan remaja sebaya, mereka cenderung menyepelekan kesantunan padahal kesantunan berbahasa sangat berpengaruh dalam komunikasi. Bahasa dalam tindak tutur yang santun dapat membuat rekan sebaya merasa dihargai dan memberikan reaksi positif saat berkomunikasi. Sedangkan tindak tutur yang tidak

santun mengakibatkan timbulnya kesalahpahaman dan rasa kurang menyenangkan dari lawan tutur saat berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. *Pertama*, remaja antarkawan sebaya di Kota Padang kurang santun dalam berkomunikasi, walaupun mereka sebaya serta dalam konteks yang tidak resmi seharusnya mereka tetap menjaga kesantunan dalam berkomunikasi. *Kedua*, peneliti mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, strategi bertutur, dan konteks yang digunakan oleh remaja antarkawan sebaya dalam bahasa Minangkabau pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang sesuai dengan judul pada penelitian ini. *Ketiga*, sampai saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama kecuali yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti berani melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Dalam penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi, yang dalam tindak tutur ilokusi terbagi atas lima jenis, yakni tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi. Tindak tutur direktif juga dapat dibagi atas tindak tutur menyuruh,

tindak tutur memohon, tindak tutur menasihati, tindak tutur menyarankan, tindak tutur menentang dan tindak tutur menanyakan. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif menyuruh dan menanyakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang. Namun demikian, peneliti tidak akan membatasi apabila ada tindak tutur yang lain selain tindak tutur direktif menyuruh dan menanyakan yang nantinya akan ditemukan di lapangan saat peneliti melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Apa saja jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang?
2. Apa saja strategi bertutur yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebayapada komunikasi tidak resmi Kota Padang?

3. Dalam konteks situasi tutur yang bagaimana strategi itu digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang?
4. Bagaimana cara bertindak tutur yang santun dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan strategi bertutur yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan konteks situasi tutur yang digunakan dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang.
4. Menjelaskan cara bertindak tutur yang santun dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian tindak tutur dan strategi bertutur. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi: (1) pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pragmatik khususnya tindak tutur dan strategi bertutur, (2) para peneliti yang lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam penelitian tentang tindak tutur dan strategi bertutur.

G. Batasan Istilah

Pada definisi operasional akan dijelaskan pengertian bentuk tuturan, tindak tutur dan strategi bertutur agar tidak terjadi kekeliruan. Berikut penjelasan dan pengertian tersebut.

1. Bentuk tuturan adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan atau maksud tertentu.
2. Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang disampaikan penutur lewat tuturannya.
3. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu hal.
4. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu.
5. Strategi bertutur adalah cara bertutur yang dipilih oleh penutur setelah mempertimbangkan berbagai faktor situasi tutur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, jenis tindak tutur direktif dalam bahasa Minangkabau yang digunakan oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang, yaitu (1) menyuruh sebanyak 63 tuturan dan (2) menanyakan sebanyak 39 tuturan dari 102 tuturan. *Kedua*, berdasarkan data yang ada dalam penelitian, terdapat peringkat strategi bertutur yang digunakan dalam bertindak tutur direktif dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang sebagai berikut. Strategi bertutur Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang yang didominasi oleh strategi BTTB sebab saat kekuasaan sama dan solidaritas akrab penutur antarkawan sebaya dapat menyampaikan maksud tuturan secara langsung kepada kawannya tanpa mengandung sindiran dalam tuturan tersebut. Perbandingan persentase penggunaan strategi bertutur tidak terlalu berbeda antara strategi BTBKP dan strategi TBKN sebab kedudukan yang sama dan sudah ada keakraban antara penutur dan mitra tutur Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang. Penggunaan strategi BSS yang lebih sedikit juga disebabkan karena hal yang sama, yaitu kedudukan yang sama dan sudah adanya keakraban antara penutur dan mitra tutur maka tuturan mereka tidak perlu lagi menggunakan terlalu banyak basa-basi satu sama lain.

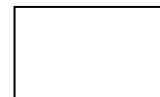
Ketiga, dari segi konteks tuturannya, penelitian ini sudah memiliki kategori kedudukan yang sama (=K), solidaritas yang akrab (+S), dan situasi yang berada di depan umum atau publik (+P). Maka peneliti menggunakan variabel sensitif (+St) dan tidak sensitif (-St) untuk menentukan konteks strategi bertutur dari Remaja antarkawan sebaya. Terdapat 63 tuturan menyuruh, yang dibagi lagi menjadi 30 tuturan sensitif dan 33 tuturan tidak sensitif. Konteks strategi bertutur tindak tutur menyuruh yang paling dominan digunakan adalah strategi BTBKP dengan variabel (+St) sebanyak 14 tuturan dengan persentase 46,6. Hal itu karena Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang yang kekuasaannya sama tinggi dengan solidaritas yang akrab dan dilakukan di depan umum atau publik, kurang memperhatikan hal yang akan berdampak merepotkan kawan sebayanya. Selanjutnya, pada tindak tutur menyuruh variabel (-St) adalah strategi BTTB sebanyak 23 tuturan dengan persentase 69,9%. Hal itu karena Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang yang kekuasaannya sama tinggi dengan solidaritas yang akrab dan dilakukan di depan umum atau publik, kurang memperhatikan tuturannya yang akan menyinggung kawan sebaya yang lain. Mereka ingin menyuruh secara terus terang tanpa basa-basi agar tuturan tersebut tersampaikan dengan jelas. Selanjutnya, tindak menanyakan terdapat 39 tuturan yang dibagi menjadi 13 tuturan sensitif dan 26 tuturan tidak sensitif. Konteks strategi bertutur Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang yang dominan digunakan adalah BTTB dengan variabel (+St) sebanyak 7 tuturan dengan persentase 54,1% dan variabel (-St) sebanyak 23 tuturan dengan persentase 88,4%. Hal itu karena, Remaja antarkawan sebaya yang kekuasaannya sama tinggi dengan solidaritas

yang akrab dan dilakukan di depan umum atau publik ketika menanyakan sesuatu hal secara terus terang tanpa basa-basi akan tersampaikan dengan jelas.

Keempat, kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang akan diuraikan berdasarkan tindak tutur menyuruh dan tindak tutur menanyakan, sebagai berikut. (1) Santun tindaknya tuturan tersebut berdasarkan strategi tindak tutur yang digunakan oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang. Kesantunan berbahasa oleh remaja antarkawan sebaya tindak tutur menyuruh ditemukan sebanyak 28 tuturan dari empat strategi bertutur yang digunakan. Strategi bertutur yang cenderung digunakan adalah strategi BTBKP sebanyak 12 (43,1%) tuturan. Hal itu karena Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang yang kekuasaannya sama tinggi dengan solidaritas yang akrab dan dilakukan di depan umum atau publik, untuk menjaga kebersamaan antara penutur dan mitra tutur, berikutnya, strategi BTTB sebanyak 11 (39,2) tuturan, strategi BTBKN sebanyak 4 (14,2) tuturan, terakhir strategi BSS sebanyak 1 (3,5) tuturan. (2) Kesantunan berbahasa tindak tutur menanyakan dalam strategi bertutur terdapat 25 tuturan dari empat strategi bertutur yang digunakan. Penggunaan strategi bertutur cenderung menggunakan strategi BTTB sebanyak 18 (72%) tuturan. Hal itu karena Remaja antarkawan sebaya di Kota Padang kurang memperhatikan tuturannya yang akan menyinggung kawan sebaya yang lain. Mereka ingin menyuruh secara terus terang tanpa basa-basi agar tuturan tersebut tersampaikan dengan jelas. dan strategi berikutnya, strategi BTBKP sebanyak 4 (16%) tuturan, strategi BSS 2 (8%) tuturan dan strategi BTBKN sebanyak 1 (4%) tuturan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan pertama, mahasiswa lebih memperdalam ilmu di bidang pragmatik. Kedua, bagi siswa diharapkan dapat memperhatikan tata cara berbahasa yang santun dalam berkomunikasi terutama ketika bertutur menyuruh dan menanyakan. Hendaknya, ketika bertutur menyuruh dan menanyakan antarkawan sebaya dalam bahasa Minangkabau menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif pada topik sensitif (+St) karena tuturan ini akan lebih menjunjung tinggi mitra tutur dan menciptakan kebersamaan antara penutur dan mitra tutur. Sebaliknya, pada tuturan menyuruh menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi pada topik sensitif (+St), bahasa yang digunakan penutur dapat menimbulkan ketidaksenangan mitra tutur dalam melaksanakan perintah. Dalam konteks menanyakan topik tidak sensitif (-St), strategi tersebut bisa menimbulkan amarah dan rasa tersinggung dari mitra tutur.



KEPUSTAKAAN

- Amir, Amril dan Ngusman. (2006). Strategi Wanita dalam Melindungi Citra Dirinya dan Citra Orang Lain dalam Komunikasi Verbal: Studi di dalam Tindak Tutur Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Anggota Etnik Minangkabau. *Laporan Penelitian*. Padang: UNP.
- Arikunto, Suharsismi. (2006). *Prosedur Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delino, Alfen. (2012). “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Mengkritik dalam Rubrik Surat Pembaca *Harian Kompas*”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Gunarwan, Asim. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung. di dalam Soenjono Dardjowi Djojo (editor)*. Mengiring Rekan Sehati: Festschrift Buat Pak Ton. Jakarta: Universitas Katolik Atmajaya.
- Juita, Novia. (1999). “Wacana Bahasa Indonesia”. *Buku Ajar*. Padang: Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (teori dan terapannya)*. Jakarta Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana, (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.